

**PENERAPAN BANK PERTANIAN SYARIAH SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN DAN
PEMERATAAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN
DALAM MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY
2015**

Arman, Taslim dan Nurjannah¹

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar³

armanlatendeng@gmail.com

taslim_tr@gmail.com

jannah9465@yahoo.com

ABSTRAK

Bank Pertanian Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat untuk urusan pertanian dalam rangka menjaga keseimbangan produk pertanian masyarakat yang berlandaskan dengan ajaran Islam guna untuk menanggulangi keperluan masyarakat dalam hal pertanian. Bank Pertanian Syariah di Sulawesi Selatan akan sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan produk-produk pertanian mereka. Dengan adanya hal tersebut, maka dalam menghadapi tahun ASEAN Economic Community 2015, masyarakat serta pemerintah tidak perlu menghawatirkan persaingan produk dalam negeri terhadap produk luar karena produk tersebut memiliki kualitas yang memadai sehingga akan tercipta pula masyarakat yang sejahtera dan mampu berdiri diatas bangsa yang makmur dengan kekayaan alamnya

Kata Kunci: Bank Pertanian Syariah, Pemerataan Ekonomi, ASEAN Economic Community 2015, Sulawesi Selatan

ABSTRACT

Syariah agricultural bank is a business entity that gathers funds from society for Agricultural affairs in order to maintain the balance of community agricultural products based on the teachings of Islam in order to cope with society's needs in terms of agriculture. Syariah Agricultural Bank in South Sulawesi will greatly assist the community to develop their agricultural products. The existence of such things, then in the face of years of ASEAN Economic Community 2015, the public and the Government does not worry about the competition of domestic products against outer product because such products have adequate quality so that it will also created a prosperous society and able to stand above a prosperous nation with a wealth of natural resources

Keywords: Agricultural Bank Syariah, Equalization of Economic, ASEAN Economic Community 2015, South Sulawesi

PENDAHULUAN

Eksistensi pemerataan ekonomi di Indonesia memang selalu marak dibicarakan oleh berbagai kalangan, mulai dari kalangan pemerintah hingga masyarakat biasa. Kita tidak bisa memungkiri bahwa peningkatan perekonomian yang selalu di prioritaskan pemerintah mulai dari pemerintah pusat sampai pemerintah desa belum menemukan titik puncak dari prioritas itu. Pemerataan ekonomi Indonesia masih terbilang lambat dikarenakan berbagai kalangan yang menjadi pekerjaan rumah pemerintah walaupun peningkatan perekonomian Indonesia sudah mencapai 6% namun itu tidak bisa menPukulinkan akan kesejahteraan masyarakat.

Melihat dari potensi rakyat dalam menjalankan roda perekonomian memang memang patut di acungkan jempol namun, itu hanya bagi kalangan yang bergerak dalam perindustrian tidak dilihat dari keseluruhan negeri ini. Ketika kita melihat potensi dari negeri ini maka yang penting adalah melihat dari sisi pertanian karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang penduduk kebanyakan penduduknya adalah

petani sehingga tonggak perekonomian bergantung pada pertanian, jadi perlu adanya perhatian khusus terhadap pertanian tersebut.

Pertanian adalah aset yang sangat penting namun melihat kondisi sekarang ini bidang pertanian memiliki berbagai permasalahan terutama terhadap petani itu sendiri diantaranya makin lama lahan yang dipakai untuk bertani semakin menyempit dikarenakan pembangunan, tidak adanya modal bagi para petani untuk melanjutkan usaha pertaniannya, sehingga menyebabkan para petani sulit untuk mengembangkan hasil pertanian tersebut.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satu pun yang menguntungkan bagi sektor ini. Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski

demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. (BPP ISMPI, 2011).

Pertanian akan menjadi kekuatan besar jika dikelola secara terpadu dalam satu kesatuan sistem agribisnis. Membangun sistem dan usaha agribisnis yang kokoh berarti membangun pertumbuhan sekaligus pemerataan sektor, sehingga terjadi keseimbangan antar sektor. Dalam pemerataan dan kesinambungan antar sektor hal ini harus sejalan dengan hasil pertanian yang ada di daerah-daerah yang dapat mendukung produktivitas pertanian Indonesia, salah satu daerah yang memanfaatkan kekayaan daerah di bidang pertanian yang berada di Indonesia Timur yaitu Sulawesi Selatan. Pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelaksanaan dan pencapaian Hasil Pertanian yang akan mendorong peningkatan berbagai aktifitas ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Namun, melihat semua itu masyarakat memiliki berbagai permasalahan yang harus diperhatikan oleh pemerintah diantaranya adalah

masyarakat tidak memiliki modal untuk mengembangkan hasil pertaniannya tersebut, salah satu sumber modal yang dapat di manfaatkan adalah dengan menggunakan pelayanan perbankan konvensional, dimana sistem ini menggunakan sistem yang di gunakan oleh perbankan konvensional yang tidak sesuai dengan penghasilan para petani. Kemudian pada tahun 2015, dimana tahun tersebut akan diberlakukannya perdagangan bebas di Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan nama *ASEAN Economic Community 2015*. Hal itu akan menyebabkan persaingan dinegara-negara akan semakin ketat disegala bidang terutama mengenai produk dalam negeri terkhusus hasil pertanian masyarakat lokal akan semakin menurun nilai jualnya ketika tidak memperbaiki kualitas hasil pertanian tersebut.

Menurut syaikh mahmud Syalthut (Karim, 2004: 7) Syariah adalah kata bahasa arab yang secara harfiahnya berarti jalan yang ditempuh atau garis yang mestinya di lalui. Secara terminologi, definis syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh allah, atau

telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya syariah ini diambil oleh orang islam sebagai penghubung diantaranya dengan allah dan diantaranya dengan manusia.

Syariah mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim dengan aturan-aturan halal dan haram, serta perilaku baik dan buruk. Syariah bertumpu pada kekuatan iman dan budi pekerti (akhlak) serta memiliki implikasi balasan baik di dunia maupun di akhirat. Panduan dalam pengamalan syariah mengacu kepada dua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. (Jhuansyah :2013)

Di dalam dunia perekonomian kita mengenal adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/ GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Namun demikian, pada umumnya para ekonom memberikan pengertian sama. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/ GNP

saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan di NSB (Negara Sudah Berkembang).

Sebagai konsep integrasi ekonomi ASEAN, *ASEAN Economic Community* akan menjadi babak baru dimulainya hubungan antarnegara ASEAN sebagai *single market* dan *single production base* meliputi *free trade area*, penghilangan tarif perdagangan antar negara ASEAN, pasar tenaga kerja dan modal yang bebas, serta kemudahan arus keluar-masuk prosedur antarnegara ASEAN. Melalui *ASEAN Economic Community* ini juga, ASEAN akan mengukuhkan ekonomi yang berbasis kesejahteraan.

Menurut Demmatadju (2012) Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah basis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan tersebar di kawasan timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain pertanian berbagai komoditi subsektor lainnya yang menjadi andalan yang dihasilkan oleh Sulawesi Selatan. Berdasarkan angka sementara

hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan sebanyak 98.297 rumah tangga dari 1.078.901 rumah tangga pada tahun 2003 menjadi 980.604 rumah tangga pada tahun 2013, yang berarti menurun sebesar 0,95 persen per tahun. Penurunan terbesar terjadi di Kota Makassar dan penurunan terendah terjadi di Kabupaten Sinjai, yaitu masing-masing sebesar 55,51persen dan 1,46 persen selama sepuluh tahun. (BPS Sulawesi Selatan : 2013).

METODE PENULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang dikaji secara deskriptif mengenai Penerapan Bank Pertanian Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Dan Pemerataan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Dalam Menghadapi *ASEAN Economic Community 2015*.

Objek Tulisan

Objek tulisan dalam karya tulis ilmiah ini adalah mengenai “Penerapan

Bank Pertanian Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Dan Pemerataan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Dalam Menghadapi *ASEAN Economic Community 2015*”

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam karya tulis ilmiah ini diperoleh dari berbagai literatur relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji seperti buku, artikel, jurnal ilmiah maupun dari internet yang mendukung sepenuhnya hasil kajian yang kami dapatkan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diidentifikasi, dianalisis, diklasifikasi, diinterpretasi, dan akan ditelaah lebih lanjut. Kemudian akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga diperoleh satu simpulan umum yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam karya tulis ini. Kemudian dibahas dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan berdasarkan pembahasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Bank Pertanian Syariah

Pengelompokan kredit menurut Kasmir (2003:99), ”dapat

dilihat dari tujuannya, jangka waktunya, lembaga yang menerima kredit, sektor ekonomi, sifat, bentuk, sumber dana, akad jaminan, fasilitasnya, dan menurut wewenang putusannya.” Secara teori, ada tiga hal yang menjadi ciri dari pembiayaan berbasis syariah, yaitu 1) bebas bunga, 2) berprinsip bagi hasil dan risiko, dan 3) perhitungan bagi hasil tidak dilakukan di muka. Berbeda dengan kredit konvensional yang memperhitungkan suku bunga di depan, ekonomi syariah menghitung hasil setelah periode transaksi berakhir. Hal ini berarti dalam pembiayaan syariah pembagian hasil dilakukan setelah ada keuntungan riil, bukan berdasar hasil perhitungan spekulatif. Sistem bagi hasil ini dipandang lebih sesuai dengan iklim bisnis yang memang mempunyai potensi untung dan rugi.

Dengan adanya hal tersebut diatas maka bentuk dari Bank Pertanian Syariah itu sendiri yaitu dengan cara:

1. Bank pertanian Syariah memberikan modal kepada para petani tanpa dibebankan bunga pengembalian, sehingga para petani tidak terbebani dengan

adanya bunga peminPukulan seperti halnya dengan sistem konvensional.

2. Bank Pertanian Syariah pada prinsipnya bagi hasil dan risiko, dimana pembagian keuntungan dilakukan setelah panen yang dilakukan oleh para petani dengan adanya perjanjian bagi hasil ketika panennya berhasil dan sama-sama menanggung risiko gagal panen ketika hal itu terjadi dengan menggunakan prinsip pembagian syariah. Selain itu, bank pertanian syariah juga bisa berperan menjadi semacam pasar berjangka pada produk-produk pertanian. Dalam hal ini, bank menyalurkan pembiayaan dan berposisi sebagai pemesan barang yang diproduksi petani. Ketika masa panen tiba petani menyerahkan produksi pertanian kepada bank sesuai dengan yang telah disepakati. Tentu ini sangat menguntungkan, tidak saja pada kepastian produk tetapi juga untuk menjaga stabilitas harga.

Penempatan Bank Pertanian Syariah akan memiliki berbagai kendala diantaranya:

1. Sektor pertanian kebanyakan berada di desa-desa, sehingga jalur untuk menepuh akan mengalami kesulitan.
2. Para masyarakat belum terlalu mengenal yang namanya sistem syariah sehingga akan sulit diterapkan dimasyarakat pedesaan dan lain sebagainya.

Penerapan Bank Pertanian Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Dan Pemerataan Ekonomi Di Sulawesi Selatan

Penerapan Bank Pertanian Syariah sangatlah potensial, dimana penempatan Bank Central ditempatkan di ibu kota provinsi yaitu di daerah Makassar dan melakukan penempatan cabang-cabang di tiap kabupaten dan kecamatan, dengan mempertimbangkan agar masyarakat lebih mudah menjangkau bank dari tiap cabang tersebut. Penempatan Bank Central di ibu kota provinsi yang hanya berfungsi mengontrol program Bank Pertanian Syariah yang ada di daerah-daerah yang dilakukan terhadap masyarakat.

Penempatan Bank Pertanian Syariah di tiap daerah di Sulawesi Selatan akan sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan

produk-produk pertanian mereka, karena berdasarkan data statistik menyatakan bahwa persentase produksi rumah tangga kebanyakan dari pada berkelompok sehingga akan sangat membantu para masyarakat tersebut, sehingga penempatan Bank Pertanian Syariah yang ditempatkan di daerah-daerah akan mempermudah akses terhadap masyarakat.

Penerapan Bank Pertanian Syariah di tiap-tiap daerah akan memberikan kontribusi pada masyarakat yaitu dengan :

1. Pendirian kredit usaha tani, Fungsi kredit yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian dan pedesaan, telah mendorong pemerintah (di banyak negara) menjadikannya sebagai salah satu instrumen kebijakan penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Petani dan koperasi yang membutuhkan kredit dapat menghubungi Kantor Cabang Pembantu Bank Pertanian syariah terdekat. Untuk lebih memudahkan pelayanan kepada petani, setiap wilayah minimal ada satu Bank Pertanian yang

dikontrol langsung oleh Bank Pertanian pusat.

2. Berpartisipasi aktif dalam perencanaan pengembangan komunitas di pedesaan, Pilihan yang paling tepat untuk bisa hidup bersama-sama seperti itu adalah bertemunya seluruh warga atau unsur-unsur warga di satu lingkungan untuk berdialog atau berbicara secara terbuka transparan dan demokratis. Dalam pertemuan ini warga akan tahu kenapa dan bagaimana rencana kerja pemerintah, berapa dana yang dimiliki, dari mana sumber dana tersebut guna meningkatkan kesejahteraan warganya.
3. Tabungan petani, Petani juga dapat melakukan investasi dengan Bank Pertanian syariah. Bank Pertanian syariah, seperti halnya bank-bank lain, membutuhkan modal yang cukup. Modal ini dapat diperoleh dari kalangan investor baik lokal maupun asing. Peluang yang besar diharapkan didapat dari para petani Indonesia. Permodalan yang cukup membuat Bank Pertanian syariah mampu mengoptimalkan pertumbuhan disektor pertanian.

Dampak Bank Pertanian Syariah Terhadap Masyarakat Dan Pengaruhnya dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015

Dalam menghadapi ASEAN Economic Community 2015 diperlukan peningkatan kualitas. Pembentukan bank pertanian Syariah akan memberi manfaat yang luas dalam pembangunan pertanian nasional diantaranya adalah :

1. Menghilangkan *uncertainty* dan menciptakan kepastian terhadap pembiayaan di sektor pertanian, terutama di kalangan petani, nelayan, pekebun, peternak, usaha kecil menengah (UKM), dan koperasi pertanian.
2. Memberikan kemudahan bagi pelaku pertanian untuk memperoleh pembiayaan dari sumber yang jelas dan pasti.
3. Tersedianya sumber pembiayaan akan berdampak pada perluasan areal dan pemanfaatan teknologi di tingkat petani, sehingga produktivitas dan produksi meningkat. Industri hilir juga akan berkembang, dan kegiatan pasca-panen dapat mendorong peningkatan kualitas sebagai syarat daya saing yang tinggi.

4. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, percepatan swasembada, penguatan ekspor, dan penyerapan tenaga kerja.
5. Menjadikan sektor pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional.

Dengan adanya hal tersebut, maka dalam menghadapi tahun *ASEAN Economic Community 2015*, masyarakat serta pemerintah tidak perlu terlalu khawatir mengenai persaingan produk-produk karena persaingan produk dalam negeri akan selalu bisa bersaing dengan produk dari luar sehingga akan tercipta pula proses pasar yang berkualitas diantara para masyarakat yang ada. Dengan adanya pula hal tersebut maka rakyat Indonesia secara umum dan Sulawesi Selatan secara khusus akan siap menghadapi tahun perdagangan bebas atau biasa disebut dengan *ASEAN Economic Community 2015*.

PENUTUP

Kesimpulan

Melihat keadaan tersebut masyarakat yang paling dibutuhkan adalah sebuah wadah yang mampu menaungi para masyarakat, di mana wadah itu tidak terlalu membebani para masyarakat seperti

penerapan Bank Pertanian Syariah. Secara teori, ada tiga hal yang menjadi ciri dari pembiayaan berbasis syariah, yaitu (1) bebas bunga, (2) berprinsip bagi hasil dan risiko, dan (3) perhitungan bagi hasil tidak dilakukan di muka. Berbeda dengan kredit konvensional yang memperhitungkan suku bunga di depan, ekonomi syariah menghitung hasil setelah periode transaksi berakhir. Hal ini berarti dalam pembiayaan syariah pembagian hasil dilakukan setelah ada keuntungan riil, bukan berdasar hasil perhitungan spekulatif. Sistem bagi hasil ini dipandang lebih sesuai dengan iklim bisnis yang memang mempunyai potensi untung dan rugi.

Penempatan Bank Pertanian Syariah di tiap daerah di Sulawesi Selatan akan sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan produk-produk pertanian mereka, karena berdasarkan data statistik menyatakan bahwa persentase produksi rumah tangga kebanyakan dari pada berkelompok sehingga akan sangat membantu para masyarakat tersebut, sehingga penempatan Bank Pertanian Syariah yang ditempatkan di daerah-daerah akan mempermudah akses terhadap masyarakat.

Saran

1. Bagi masyarakat, dalam menghadapi ASEAN Economic Community 2015 kira masyarakat sadar bahwa dalam menghadapi tahun itu diperluaka sebuah kerja keras demi menghadapi persaingan produk dan senantiasa meningkatkan kualitas produk mereka sendiri.
2. Bagi pemerintah, pemerintah senantiasa memperhatikan para petani, karena para petani merupakan pondasi hidup bangsa yang kemudian memfasilitasi mereka, bukan hanya diperhatikan ketika pemerintah mempunyai kepentingan didalamnya. Selanjutnya pemerintah senantiasa memperjuangkan hak-hak dari para petani itu bukan mengabil keuntungan dari para petani tersebut.
3. Bagi penulis, Penulis berharap kiranya dengan adanya karya tulis ini dapat memberi acuan atau referensi dan menjadi tolak ukur terhadap penulisan karya tulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. 2013. *Angka Sementara Hasil Sensus Pertanian 2013*. Makassar: BPS.
- BPP ISMPI. 2011. *Kondisi Pertanian Indonesia Saat ini Berdasarkan Pandangan Mahasiswa Pertanian Indonesia*. <http://www.paskomnas.com/id/berita/Kondisi-Pertanian-Indonesia-saat-ini-Berdasarkan-Pandangan-Mahasiswa-Pertanian-Indonesia.php>, Diakses Pada Tanggal 2 April 2014
- Demmatadju Reski Kurniawan. 2012. *Analisis Komoditas Unggulan Regional Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
- Juansyah. 2013. *Konsep Syariah*. <http://juansyah.wordpress.com/2013/01/30/konsep-syariah/>, Diakses pada Tanggal 31Maret 2014
- Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim Adiwarmam. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.